

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus utama dari penelitian ini adalah memahami secara mendalam peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) sebagai strategi pencegahan perilaku *bullying* di sekolah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara komprehensif makna, nilai, tindakan, serta pemahaman para pelaku pendidikan terhadap realitas sosial yang berlangsung di lingkungan sekolah.

Menurut Moleong (2019:6), pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial dan budaya dari perspektif partisipan, serta menghasilkan deskripsi mendalam dan menyeluruh tentang suatu kondisi atau kejadian yang diteliti. Pendekatan ini tidak hanya menjelaskan apa yang terjadi, tetapi juga mengungkapkan bagaimana dan mengapa hal itu terjadi melalui proses interaksi antara peneliti dan informan.

Dalam hal ini, pendekatan kualitatif sangat relevan karena isu *bullying* di lingkungan sekolah tidak dapat direduksi hanya ke dalam angka atau statistik, melainkan harus dikaji dari sudut pandang pelaku pendidikan yang mengalami, merespon, dan mengelola perilaku tersebut dalam praktik sehari-

hari, terutama dalam konteks nilai-nilai Islam yang ditanamkan melalui program BPI.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, karena fokus penelitian diarahkan pada satu kasus tertentu, yaitu peran guru PAI di SMPIT Mutiara Insan Sukoharjo dalam implementasi program BPI untuk menanggulangi *bullying*. Studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi secara mendalam dan detail terhadap suatu unit sosial tertentu yang khas dan memiliki keunikan tersendiri.

Menurut Yin (2018:14), studi kasus adalah strategi penelitian yang digunakan ketika peneliti ingin memahami fenomena dalam kehidupan nyata secara menyeluruh, dan ketika batas-batas antara fenomena dan konteksnya tidak terlihat secara jelas. Studi kasus memberikan kesempatan untuk menggali lebih dalam berbagai aspek terkait, seperti nilai-nilai yang dikembangkan, strategi implementasi program, interaksi antara guru dan siswa, serta dampaknya terhadap perubahan perilaku siswa.

Dalam hal ini, guru PAI diposisikan sebagai aktor utama dalam pembinaan karakter siswa melalui pendekatan spiritual dan edukatif berbasis nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dan metode studi kasus dianggap paling tepat untuk menggambarkan secara otentik dan mendalam peran guru dalam menghadapi tantangan pendidikan moral serta bagaimana strategi mereka dalam menanamkan karakter Islami demi menanggulangi perilaku *bullying*.

B. *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPIT Mutiara Insan Sukoharjo, yang beralamat di Jetis, RT 01/IX, Jombor, Bendosari, Gadingan, Jombor, Kec. Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57521. Sekolah ini dipilih karena memiliki program pembinaan karakter berbasis Islam, salah satunya melalui program Bina Pribadi Islam (BPI) yang menjadi perhatian dalam upaya pencegahan perilaku *bullying*.

Waktu penelitian direncanakan berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, yakni pada bulan Mei 2026.

C. Subjek dan Informan Penelitian

Dalam pendekatan kualitatif, istilah "subjek penelitian" lebih tepat disebut sebagai "informan", yaitu individu yang memiliki informasi penting dan relevan sesuai dengan fokus penelitian. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang berkaitan langsung dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017:85).

Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Program Bina Pribadi Islam untuk menanggulangi perilaku *bullying* di SMPIT Mutiara Insan Sukoharjo Tahun Ajaran 2025/2026. Oleh karena itu, informan dipilih berdasarkan keterlibatan dan pengetahuannya terhadap pelaksanaan program tersebut serta pengamatan terhadap perilaku siswa di lingkungan sekolah.

Adapun informan dalam penelitian ini meliputi:

1. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Guru PAI memiliki posisi sentral dalam pembinaan karakter siswa melalui materi keislaman serta melalui pendekatan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI menjadi informan utama karena keterlibatannya dalam menyusun, melaksanakan, serta mengevaluasi Program Bina Pribadi Islam di sekolah.
2. Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, Sebagai penanggung jawab kegiatan kesiswaan, beliau memiliki tanggung jawab dalam mengawasi, mendampingi, dan mengevaluasi perilaku siswa serta kebijakan pembinaan karakter. Wawancara dengan pihak ini memberikan gambaran menyeluruh tentang dinamika perilaku siswa serta sinergi antara guru PAI dan tim kesiswaan dalam menangani kasus-kasus yang berkaitan dengan *bullying*.
3. Siswa kelas VII yang dipilih sebagai informan adalah mereka yang mengikuti Program Bina Pribadi Islam (BPI) dan telah menjalani proses pembinaan minimal satu semester. Pemilihan informan didasarkan pada kriteria tertentu, seperti keaktifan dalam mengikuti kegiatan BPI serta kemampuan dalam menyampaikan pendapat secara terbuka. Pelibatan siswa sebagai informan bertujuan untuk memperoleh perspektif dari pihak yang menjadi sasaran utama program pembinaan, sekaligus menilai efektivitas peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik.

Informan dalam penelitian ini tidak ditentukan secara acak, melainkan secara sengaja (*purposive*) karena dipandang mampu memberikan informasi yang akurat, relevan, dan mendalam sesuai fokus penelitian. Dengan demikian,

kehadiran informan yang berasal dari berbagai pihak di lingkungan sekolah diharapkan dapat memberikan data yang komprehensif mengenai upaya pencegahan *bullying* melalui peran guru PAI dalam program pembinaan pribadi Islam.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data memegang peranan penting untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan komprehensif. Teknik yang digunakan disesuaikan dengan tujuan penelitian dan pendekatan kualitatif yang bersifat naturalistik dan holistik (Moleong, 2019:186). Untuk menggali peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Program Bina Pribadi Islam guna menanggulangi perilaku *bullying*, digunakan beberapa teknik pengumpulan data berikut:

1. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara merupakan teknik utama dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data secara langsung dari informan. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan informan yang telah ditentukan, yaitu guru Pendidikan Agama Islam, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, serta siswa yang mengikuti Program Bina Pribadi Islam. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, yaitu wawancara yang menggunakan pedoman pertanyaan sebagai acuan namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk menyampaikan pendapat dan pengalaman secara bebas dan mendalam (Sugiyono, 2019:136). Melalui teknik ini, peneliti menggali informasi terkait peran guru PAI, strategi

penanaman nilai-nilai Islam, serta upaya pencegahan *bullying* di lingkungan sekolah.

Untuk memperoleh data yang valid melalui triangulasi sumber, wawancara mendalam dilakukan kepada guru PAI, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan siswa dengan menggunakan indikator yang sama, yaitu:

Tabel 3.1. Kisi-kisi Instrumen Wawancara

No.	Indikator	Nomor soal	Jumlah
1.	Pemahaman tentang perilaku <i>bullying</i> di lingkungan sekolah	1, 2, 3	3
2.	Pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) di sekolah	4, 5, 6	3
3.	Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Program BPI	7, 8, 9	3
4.	Strategi penanaman nilai-nilai Islam dalam mencegah <i>bullying</i>	10, 11	2
5.	Upaya pencegahan dan penanganan <i>bullying</i> melalui Program BPI	12, 13	2
6.	Efektivitas Program BPI dalam menanggulangi perilaku <i>bullying</i>	14, 15	2
7.	Faktor pendukung dalam pelaksanaan Program BPI	16	1
8.	Faktor penghambat dalam pelaksanaan Program BPI	17	1

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data secara langsung melalui pengamatan terhadap aktivitas yang terjadi di lapangan. Peneliti mengamati pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam serta interaksi sosial antara guru dan siswa di lingkungan sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif pasif, di mana peneliti hadir sebagai pengamat tanpa terlibat langsung dalam

kegiatan yang diamati (Creswell, 2016:189). Melalui observasi ini, peneliti dapat memahami perilaku nyata siswa serta situasi yang berkaitan dengan potensi maupun pencegahan *bullying*.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menelaah berbagai dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam, seperti silabus program, modul pembinaan karakter, absensi kegiatan, catatan evaluasi guru, laporan pelanggaran siswa, serta dokumentasi kegiatan berupa foto, video, dan arsip lainnya. Menurut Moleong (2019:217), dokumentasi merupakan sumber data tertulis yang penting dalam penelitian kualitatif karena dapat memberikan bukti yang valid serta membantu memahami aspek administratif dan programatik dalam suatu penelitian.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan realitas di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan (Moleong, 2019:330). Adapun jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek data yang diperoleh melalui sumber yang berbeda, seperti guru Pendidikan Agama Islam, siswa, serta pihak sekolah yang terlibat dalam Program Bina Pribadi Islam. Dengan membandingkan pernyataan dari berbagai informan, peneliti dapat melihat konsistensi informasi serta menemukan perbedaan pandangan yang menjadi data penting dalam analisis.

Dengan penerapan triangulasi sumber, diharapkan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi, serta benar-benar mencerminkan kondisi nyata di SMPIT Mutiara Insan Sukoharjo dalam pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam untuk menanggulangi perilaku *bullying*.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses yang dilakukan secara terus menerus sejak awal pengumpulan data hingga selesai. Tujuannya adalah untuk mengorganisasi, memilah-milah, dan menafsirkan data agar dapat ditarik kesimpulan yang bermakna dan sesuai dengan fokus penelitian (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014:31).

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldaña yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengabstraksi data mentah yang diperoleh dari lapangan. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian disisihkan, sementara data yang berhubungan dengan peran guru PAI, pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam, dan upaya pencegahan *bullying* dicatat dan dikategorikan. Proses ini dilakukan secara berkelanjutan selama proses pengumpulan data berlangsung.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk narasi deskriptif. Penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami informasi secara keseluruhan serta mengidentifikasi pola, hubungan antar kategori, dan kecenderungan yang muncul dari data. Penyajian data dapat dilengkapi dengan tabel, matriks, atau kutipan langsung dari informan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap akhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan sementara yang kemudian diverifikasi dengan data lapangan secara berulang. Kesimpulan dianggap valid apabila telah didukung oleh bukti kuat dan konsisten dari berbagai sumber data dan teknik pengumpulan data. Proses ini dilakukan secara reflektif untuk menghindari kesimpulan yang prematur atau bias.

Dengan menggunakan analisis model interaktif ini, peneliti dapat menggali makna mendalam dari peran guru PAI dalam program Bina Pribadi Islam sebagai upaya preventif terhadap perilaku *bullying*, sesuai dengan konteks sosial dan budaya yang ada di SMPIT Mutiara Insan Sukoharjo.